

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang ideal untuk bayi karena ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi pada periode awal kehidupannya. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan bayi mulai menyusui pada jam pertama kelahiran dan dilanjutkan dengan menyusui secara eksklusif yang artinya bayi hanya mendapatkan ASI saja tanpa makanan atau minuman lain termasuk air mineral selama 6 bulan. Namun, selama 2 dekade hampir 2 dari 3 bayi tidak disusui secara eksklusif (WHO, 2020).

ASI sangat penting bagi bayi sebagai sistem kekebalan tubuh alami dibanding dengan pemberian susu formula pada bayi karena perkembangan sistem pencernaan bayi yang belum optimal akan beresiko alergi terjadinya diare, gangguan pencernaan, kontipasi dan batuk. Dengan pemberian ASI pertumbuhan dan perkembangannya lebih matang dibandingkan dengan diberi susu formula (Wahyuni, 2021).

ASI ini sangatlah aman untuk dikonsumsi oleh bayi dan tidak membutuhkan berbagai persiapan oleh ibu untuk memberikannya. ASI memiliki banyak manfaat pada bayi dan juga merupakan makanan ideal untuk kesehatan bayi dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, ASI juga sangat berguna untuk menurunkan angka morbiditas dan

mortalitas dan dapat pula mencegah penyakit kronis pada bayi (Analinta, 2019).

Pemberian ASI yang tidak eksklusif juga memberi dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampak yang dapat terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2020). Hal ini sejalan dengan riset WHO pada tahun 2019, menyebutkan bahwa 42% penyebab kematian di dunia yang terbesar adalah malnutrisi (58%). “Malnutrisi seringkali terkait dengan asupan ASI, dan sering kali pemberian makanan pendamping SI tidak sesuai dan tidak aman( WHO, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2021) hanya sekitar 69,7% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara Eksklusif. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya tahun 2020 yang hanya sebesar 44% bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif, angka tersebut hanya mengalami peningkatan secara perlahan selama 10 tahun terakhir. Sedangkan di tahun 2022 hanya 67,7%, angka ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun lalu. Sementara target pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 90% (WHO, 2022).

Menurut data Badan Pusat Statistik (2023) persentase bayi usia kurang 6 bulan belum mencapai target capaian nasional. Provinsi yang tertinggi yaitu Nusa Tenggara Barat sebanyak 82,45% dan persentase terendah yaitu Gorontalo sebanyak 55,11%. Sedangkan Provinsi Sumatera

Barat sebanyak 75,84%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 Sumatera Barat sebanyak 74,16%, pada tahun (2022) Sumatera Barat sebanyak 74,32%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat masih rendah dan belum mencapai target nasional pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang di tahun 2022, didapatkan persentase pemberian ASI Eksklusif masih belum mencapai target nasional yaitu kurang dari 90%. Dari 23 Puskesmas di Kota Padang persentase pemberian ASI Eksklusif terendah di Puskesmas Anak Air sebanyak 29,2 %, (Dinkes Kota Padang, 2022).

Berdasarkan data yang didapatkan persentase pemberin ASI Eksklusif di Puskesmas Anak Air pada tahun 2021 yaitu sebanyak 78,6%, dan persentase pemberian ASI Eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Anak Air pada tahun 2022 yaitu sebanyak 29,2% dimana persentase tersebut mengalami penurunan yang drastis dibanding tahun sebelumnya, dan persentase tersebut masih rendah dikarenakan target pemberian ASI Eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Anak Air sekitar 80%.

Rendahnya persentase pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor dari dalam diri ibu atau faktor internal yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari ibu antara lain adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu, paritas, faktor fisik ibu serta faktor emosional. Sementara itu faktor dari luar diri ibu atau faktor eksternal antara lain ibu

yang bekerja, dukungan keluarga, budaya, dukungan tempat kerja, dan pemberian susu formula (Wati, 2021).

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapatkan dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu perlu memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif, karena beberapa penelitian mengungkapkan dengan rendahnya pengetahuan ibu menjadi salah satu penyebab utama ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Notoadmodjo, 2018).

Dalam Notoadmodjo (2018) bahwa Lawrence Green menyatakan sikap merupakan faktor pemudah atau predisposisi dan faktor pendorong yang terwujud dalam tindakan. Ibu dapat mempunyai sikap positif atau negatif karena adanya faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan juga pengaruh faktor emosional.

Sikap positif dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, sehingga bayi merasakan manfaat ASI. Dengan pemberian ASI, angka kesakitan dan kematian bayi menurun dan alergi terhadap makanan lebih sedikit. Sikap negatif dapat mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif sehingga dapat berdampak buruk

pada bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan terhadap diare, muntah, sulit buang air besar, dan obesitas (Suradi, 2016).

Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan juga tidak lepas kaitannya dari pendidikan Ibu, dikarenakan pendidikan menjadi salah satu pondasi untuk saran mencerna informasi dan pengetahuan. Tingkat pendidikan ibu mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi, semakin tinggi pendidikan ibu semakin banyak pengetahuan ibu yang didapatkan (Suci, 2018).

Hasil penelitian Heriaty Berutu (2020) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan hasil uji univariat bahwa mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 54 orang (45,8%), yang memiliki Sikap negatif sebanyak 60 orang (50,8%) dan Sikap positif sebanyak 58 orang sebanyak 49,2%). Sedangkan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 23 orang (19,5%), dan sebagian besar tidak memberikan ASI secara eksklusif (Heriaty, 2020).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Mega Pratiwi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan bahwa dari 77 responden sebanyak 56 responden (72,2%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan sebanyak 21 responden (27,3%) memberikan ASI eksklusif. Dari 77 responden terdapat 43 responden (55,8%) pendidikan ibu rendah, dan sebanyak 34 responden (44,2%) ibu berpendidikan tinggi (Krisna, 2021).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 Maret 2024 di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja

Puskesmas Anak Air dengan melakukan wawancara terhadap 10 responden yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, dan didapatkan 7 dari 10 ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan, 70% ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, Ibu perlu memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif, karena dengan rendahnya pengetahuan ibu menjadi salah satu penyebab utama ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, dan juga sikap ibu yang beranggapan dengan ASI saja tidak cukup sebab anak masih merasa rewel dan masih menangis setelah diberi ASI serta pendidikan terakhir ibu pada umumnya SD dan SLTP yang dikategorikan pendidikan dasar, karena pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, khususnya pemberian ASI.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah ”apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024”?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 Bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air tahun 2024.

- f. Diketahui hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air tahun 2024.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1) Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi peneliti**

Mengaplikasikan teori metodologi untuk ditetapkan dalam kegiatan nyata di lapangan terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air tahun 2024.

###### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian khususnya mengenai dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air tahun 2024.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran dan tambahan keustakaan Keperawatan di STIKes Alifah serta dapat dijadikan sebagai data informasi bagi institusi Pendidikan.

### b. Bagi Institusi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Puskesmas dalam pembinaan kesehatan dengan memotivasi ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024. Variabel independen adalah Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan ibu dan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian yang di gunakan adalah *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret-Agustus tahun 2024 di Kelurahan Padang Sarai Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan dengan jumlah populasi 130 orang, dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 57 sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara kepada responden dan diolah dengan analisa *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-square*.